

RINGKASAN

ANITA SOFIYANA, Pengaruh Penambahan RECOMBINANT GROWTH HORMONE *Ephinephelus lanceolatus* (rEIGH) Terhadap Perkembangan Berudu Katak Lembu (*Rana catesbeiana* Shaw). Dosen Pembimbing Dr. Rr. Juni Triastuti, S.Pi., M.Si. dan Dr. Epy Muhammad Luqman, M.Si., Drh.

Katak merupakan salah satu komoditas perikanan yang diekspor. Sejak lama katak dikenal sebagai salah satu makanan lezat dan memiliki banyak manfaat, sehingga membuat permintaan ekspor katak semakin meningkat. Budidaya katak di Indonesia telah berkembang di beberapa daerah. Usaha pembesaran katak lembu memiliki beberapa faktor pembatas, salah satunya ketersediaan benih. Upaya peningkatan produksi katak lembu perlu didukung dengan usaha pembenihan secara baik. Masalah utama dalam usaha pembenihan yaitu metamorfosis dari berudu hingga katak muda (percil) yang memerlukan waktu yang lama, sehingga persediaan benih terbatas, ukuran tidak seragam, dan tidak dapat memenuhi permintaan saat dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rEIGH terhadap perkembangan berudu hingga percil katak lembu (*Rana catesbeiana* Shaw), serta mengetahui dosis optimal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan katak lembu. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode eksperimental, yaitu salah satu tindakan yang dibatasi dengan nyata dan dapat dianalisis hasilnya.

Perkembangan metamorfosis pada P3 dari berudu hingga menjadi percil membutuhkan waktu 49 hari pemeliharaan, sedangkan pada perlakuan yang lain berudu belum berubah sempurna menjadi percil. Hasil analisis data laju pertumbuhan spesifik berudu katak lembu didapatkan berdasarkan uji ANOVA, hasil pertumbuhan berudu memiliki perbedaan yang nyata ($P < 0,05$). Uji ANOVA dilanjutkan menggunakan uji jarak Duncan (*Duncan Multiple Range*), diperoleh hasil pertumbuhan berudu pada P3 tidak berbeda nyata dengan P1, P2, P4, sedangkan pada P0 berbeda nyata dengan perlakuan P3, P1, P2, P4.

SUMMARY

ANITA SOFIYANA, Effect Addition of Recombinant Growth Hormone *Ephinephelus lanceolatus* (rEIGH) Progress Against Bull Frog Tadpoles (*Rana catesbeiana* Shaw). Dosen Pembimbing Dr. Rr. Juni Triastuti, S.Pi., M.Si. dan Dr. Epy Muhammad Luqman, M.Si., Drh.

The frog is one of the mainstays of aquaculture enterprises exported. Since the old frog is known as one of the delicious food and have many benefits, making frogs growing export demand. Cultivation frog in Indonesia has grown in some areas. Enterprises enlargement bull frog has some limiting factors, one of which is the availability of seed. Efforts to increase the production of cow frog needs to be supported by hatchery operations as well. The main problem in the hatchery business is the metamorphosis from tadpole to young frog (percil) which require a long time, so that the seed supply is limited, the size is not uniform, and can not meet the demand when needed.

This study aimed to determine the effect of rEIGH to the development of a tadpole to frog percil bull (*Rana catesbeiana* Shaw), and know the optimal dose that can affect the growth and development of the bull frog. The method used in this study using an experimental method, which is one of the actions that are restricted to the real and analyzed the results.

The development of the P3 metamorphosis from tadpole to become percil takes 49 days of maintenance, while the other treatments have not changed perfect tadpoles into percil. The results of data analysis specific growth rate bull frog tadpoles obtained by ANOVA, the results of the growth of tadpoles have significant differences ($P < 0.05$). ANOVA followed using Duncan range test (Duncan Multiple Range), the result of growth of tadpoles at P3 is not significantly different from the P1, P2, P4, while the treatment P0 was significantly different from the treatment P3, P1, P2, P4.